

PENGARUH *DIVIDEN PER SHARE* (DPS), LABA BERSIH DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018

Melda Gusmirayanti^{*1}, Adria Wuri Lastari², Efan Agustian³
Universitas Batanghari¹, Universitas Adiwangsa Jambi^{2,3}
meldagusmiryanti@yahoo.com^{*1}, adriawuri10@gmail.com²,
efan_agustian@yahoo.com³

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze whether the dividend per share (DPS), net income and earning per share (EPS) affect the stock price on food an beverage industry in stock exchange on periode 2014-2018. This research is a desciptive quantitative research and analysis tool used in this research are simple linear regression is useful to see the direction of the relationship between the variable bound against free. For the purpose of answering the purpose number 2 used statistical test F and test t. The correlation coefficient to know how the relationship between variables and coefficients of determination of useful to see the magnitude of the influence of the variable bound against free. The food and beverage sector is a sector where companies in Indonesia produce value-cadded products. Growth in this sector in Indonesia is supported by basic human needs for food and beverages, large populations, greater income and higher spending on high-rise middle-class food. Based on SPSS calculation results obtained F value count of 13,211 with a sig value of 0.043. This indicates that the value F count is greater than the value of the table F ((13,211 > 4,07) and the value is significantly smaller than the alpha value (0.043 < 0.05). Thus Ho was rejected and Ha was accepted. It means that DPR, net profit and EPS jointly influence the value of the company in food an beverage industry in stock exchange on periode 2014-2018. As for the advice that the authors can give in this research is as follows for the company should further increase the value of financial ratios that affect the increase in the stock price. For investors, can use the variable DPS, net profit and EPS together to see the feasibility of investing and investors can see from other variables that affect a partial to the stock price. For the development of science, this research can provide additional knowledge as a source of information and as a donation of thought in developing financial management disciplines. For further researchers we recommend using another ratio to calculate their impact on the share price as it can be possible another ratio also affects the increase in the company's share price.

Keywords: *the dividend per share (DPS), net income and earning per share (EPS) and stock price*

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah tempat bertemunya dua pihak, yaitu pihak yang mempunyai kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan

sekuritas. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai sekuritas jangka panjang yang bisa diperjual belikan, seperti saham dan obligasi. Pasar modal menjadi sarana untuk mengambil berbagai macam

keputusan yang akan di ambil dan akan berakibat pada perubahan fluktuasi baik harga maupun kuantitas saham yang diperdagangkan (Budiarto, 2012).

Dalam mempelajari tingkah laku pasar, para investor melihat perkembangan harga saham. Harga saham merupakan indikator keberhasilan pengelola perusahaan dimana kekuatan pasar ditunjukkan dengan transaksi perdagangan pada hasil pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Saham adalah surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal sering disebut efek atau sekuritas. Saham dapat didefinisikan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Saham sendiri merupakan bentuk modal penyertaan atau bukti posisi kepemilikan dalam suatu entitas. Harga saham adalah nilai dari suatu saham yang terbentuk di pasar surat berharga sebagai akibat dari penawaran dan permintaan yang ada. Reaksi harga saham dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan (Lisan, 2011). Harga saham adalah nilai dari suatu saham yang terbentuk di pasar surat berharga sebagai akibat dari penawaran dan permintaan yang ada. Harga saham merupakan indikator keberhasilan pengelola perusahaan dimana kekuatan pasar ditunjukkan dengan transaksi perdagangan saham perusahaan di pasar modal.

Harga saham suatu perusahaan selalu mengalami pergerakan naik atau turun. Pergerakan pada harga saham inilah yang dapat memberikan keuntungan bagi para investor. Oleh karena itu, para investor sangat membutuhkan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham baik secara langsung maupun tidak. Pada prinsipnya, semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan meningkatkan permintaan saham sehingga harganya akan mengalami peningkatan. Akan tetapi jika prestasi perusahaan semakin buruk maka akan menurunkan harga saham yang bersangkutan. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga pasar saham merupakan alat bantu pemantau prestasi perusahaan. Selain itu harga pasar saham merupakan indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan (Widya dan Wahidahwati: 2013). Harga saham selalu mengalami fluktuasi, naik turun dari waktu ke waktu yang lain.

Dengan Pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian menjadi meningkat dan menampilkan perannya dalam menumbuhkan kembangkan perekonomian nasional, sehingga harga sekuritas akan menjadi lebih baik dan menarik, serta meningkatkan profesionalisme dan kinerjanya (Rusdin 2006 : 56). Perkembangan harga saham di pasar modal merupakan indikasi penting unuk mempelajari tingkah laku pasar yaitu investor. Dalam menentukan apakah investor akan melakukan transaksi di pasar modal, biasanya ia akan mendasarkan keputusannya pada berbagai informasi yang dimilikinya, baik informasi yang tersedia di publik

maupun informasi pribadi. Salah satu informasi yang tersedia di publik adalah laporan keuangan tahunan perusahaan emiten yang telah di audit, yang komponennya meliputi : (1) neraca, (2) laba rugi, (3) perubahan ekuitas, (4) arus kas, (5) catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang paling murah dan mudah didapat dibandingkan informasi lainnya. Informasi laporan keuangan sudah cukup menggambarkan perkembangan perusahaan dan berbagai hal yang telah dicapai oleh perusahaan. Tujuan utama Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan bagi investor, kreditor, dan pengguna lainnya. Laba dalam laporan keuangan merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor.

Beberapa laporan keuangan yang penting bagi calon investor dapat mengetahui bagaimana kondisi perusahaan, laporan keuangan yang penting bagi calon investor diantaranya adalah laporan keuangan laba rugi dan laporan arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Laporan laba rugi calon investor memperoleh gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh investor sejak jumlah dana yang sudah digunakannya (Swardjono, 2005:459).

Perusahaan yang bisa memberikan *dividen* yang besar harga sahamnya juga akan meningkat. Sebaliknya perusahaan yang terus menerus tidak membagikan *dividen*, maka harga sahamnya akan turun. Hal ini dapat ditemukan dengan hukum permintaan dan penawaran, yang

mana semakin banyak orang membeli saham suatu perusahaan maka harga saham tersebut akan naik dan begitu sebaliknya semakin banyak orang yang menjual saham perusahaan maka harga suatu saham tersebut akan menurun.

Objek dari penelitian ini adalah Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018 yang melaporkan kinerja keuangan setiap tahunnya sesuai dengan tahun penelitian. Ada 18 perusahaan yang rutin melaporkan kinerja keuangannya, namun dalam penelitian ini perusahaan tersebut diseleksi lagi dengan kriteria perusahaan yang mempunyai nilai positif dan perusahaan yang mempunyai kelengkapan data terkait variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut hanya ada 3 perusahaan yang memenuhi kriteria yaitu PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana *dividen per share*, laba bersih dan *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham secara simultan pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 ?
2. Bagaimana *dividen per share*, laba bersih dan *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham secara parsial pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 ?

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh *dividen per share*, laba bersih dan *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham secara simultan pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

No	Kode Perusahaan	Perusahaan
1	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
2	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

2. Untuk mengetahui pengaruh *dividen per share*, laba bersih dan *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham secara parsial pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan jalan membandingkan laba rugi perusahaan serta menghitung tendensi perubahan yang terjadi Istijanto (2009:46). Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah jenis data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Populasi menurut Sugiyono (2017: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yang listing di BEI. Sampel menurut Sugiyono (2017: 81) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria penarikan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

Kriteria Pengambilan Sampel

Adapun perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Sampel Penelitian

No	Kriteria Penarikan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang listing periode penelitian 2014-2018	18
2	Perusahaan yang memiliki kelengkapan data terkait variabel penelitian	3
3	Sampel Penelitian	3

Alat Analisis

1. Analisis Regresi Linear

Berganda

Untuk mengetahui pengaruh arus kas dan laba bersih terhadap harga saham dan seberapa besar pengaruhnya maka digunakan persamaan regresi linear berganda, dengan menggunakan rumus seperti yang dikutip dari Sugiyono (2010:275) sebagai berikut

$$Y = a + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

b = Koefisien Regresi

a = Konstanta

X_1 = *Dividen Per Share*

X_2 = Laba Bersih

X_3 = *Earning Per Share* (EPS)

e = *Error*

2. Uji Statistik

Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2005: 32) Uji asumsi klasik merupakan persyaratan pengujian statistic yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi linear. Model dalam penelitian ini harus bebas dari asumsi klasik, yaitu normalitas, multikolinearitas, heteroskedasitas dan autokorelasi. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi apakah variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki distribusi

data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. *Test* statistik yang digunakan adalah normal *probability plot* Ghozali (2005: 32) Pengujian normalitas ini dilakukan melalui analisis grafik, dengan membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot*, yakni: (1) jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolineritas

Menurut Ghozali (2005: 32) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineritas ada tidaknya multikolineritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

(1) Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi, (2) jika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, biasanya dijumpai pada data deret waktu (*time series*).

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah :

Dasar Pengambilan Keputusan Autokorelasi

<1	Ada Autokorelasi
1-1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55-2,46	Tidak Ada Autokorelasi
2,46-2,9	Tanpa Kesimpulan
>2,9	Ada Autokorelasi

a. Uji Heteroskedasitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya heterokedasitas dilakukan dengan melihat grafik *plots* antara nilai prediksi variabel (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Dasar uji heterokedasitas yakni: (1) Jika ada pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedasitas, (2) jika ada dibawah angka nol pada sumbu Y, maka mengindikasi tidak terjadi heterokedasitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Sugiyono (2010: 264) uji F digunakan untuk menguji variabel – variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Selain itu dengan uji F ini dapat diketahui pula apakah model regresi linier yang digunakan sudah tepat atau belum. Digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel dependen secara bersama-sama terhadap variabel independen. Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

1) Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya bahwa variabel X tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

$H_0 : \beta_1 \neq 0$, artinya bahwa variabel X berpengaruh

signifikan terhadap variabel Y.

- 2) Menghitung Uji F_{hitung}
- 3) Kriteria pengambilan keputusan:
 H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$
 H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

b. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Sugiyono (2010: 266) uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hal ini dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Adapun hipotesis yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Membuat rumusan hipotesis
 $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya bahwa variabel X tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.
 $H_0 : \beta_1 \neq 0$, artinya bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

- 2) Menghitung Uji t_{hitung}
- 3) Kriteria pengambilan keputusan:
 H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$
 H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai *R Square* yang kecil berarti kemampuan

variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai *R Square* yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen Ghazali (2005: 87). Nilai yang digunakan adalah *adjusted R Square* karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu buah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diinterpretasikan hal-hal sebagai berikut. DPS, laba bersih dan EPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham, hal ini ditunjukkan dari nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($13,211 > 4,07$) dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai alfa ($0,043 < 0,05$). Variabel harga saham dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel DPS, laba bersih dan EPS sebesar 54,6%, sedangkan sisanya sebesar 45,4% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Variabel DPS mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,156. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan DPS sebesar 1 satuan maka akan menurunkan harga saham sebesar 15,6%. Pada penelitian ini, DPS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} ($-2,015 > 2,306$) dan nilai signifikan lebih besar daripada alfa ($0,079 > 0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2014) yang

menyatakan bahwa DPS tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Menurut Weston dan Brigham (2001: 26) yang menyatakan bahwa DPS dapat berpengaruh positif terhadap harga saham.

Variabel laba bersih mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,020. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan laba bersih sebesar 1 satuan maka akan menaikkan harga saham sebesar 2%. Pada penelitian ini laba bersih berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel ($0,168 < 2,306$) dan nilai signifikan lebih besar daripada alfa ($0,871 > 0,05$). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iwan (2008) yang menyatakan bahwa laba bersih dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Halim (2003: 17) yang menyatakan bahwa variabel laba bersih dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Variabel EPS mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,086. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan EPS sebesar 1 satuan maka akan menaikkan harga saham sebesar 8,6%. Pada penelitian ini EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel ($1,552 < 2,306$) dan nilai signifikan lebih besar daripada alfa ($0,159 > 0,05$). Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh

Khairani (2016) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Prasetio (2005: 99) yang menyatakan bahwa EPS dapat mempengaruhi peningkatan harga saham.

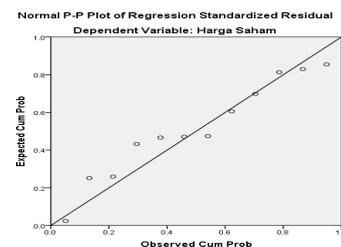
PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis grafik yang dapat dilihat dibawah ini:

Gambar 1
Grafik P-P Plot



Berdasarkan gambar diatas pada gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik yang ada mendekati garis diagonal. Jika distribusi dara residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model fit atau baik dan dapat dinyatakan pula bahwa distribusi data residual normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen memiliki hubungan atau tidak satu sama lainnya. Uji multikolinearitas perlu dilakukan karena jumlah variabel dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu.

Tabel 1
Hasil uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DPS	.592	1.688
Lababersih	.516	1.938
EPS	.834	1.199

a. Dependent Variable: Harga Saham

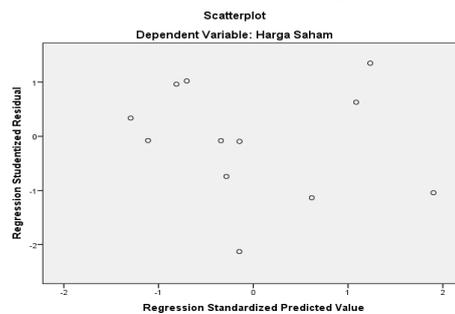
Pada tabel 4.3 menunjukkan nilai VIF seluruh variabel independen berada dibawah 10 dan nilai tolerance tidak < 0,1, hal ini berarti bahwa diantara variabel independen didalam penelitian ini tidak terjadi hubungan atau tidak memiliki hubungan satu sama lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedasitas

uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidak samaan

varian antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Pengujian heteroskedasitas menggunakan grafik *scatterplot*. Berikut ini tampilan grafik *scatterplot* dari model regresi dala penelitian ini:

Gambar 2
Grafik Scatterplot



Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami heteroskedasitas. Melalui grafik *scatterplot* dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedasitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas. Dari gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan uji *Durbin-*

Watson yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.739 ^a	.546	.376	.09742	1.442

- a. Predictors: (Constant), EPS, DPS, Laba Bersih
b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan uji yang telah dilakukan maka didapat nilai uji *Durbin-Watson* sebesar 1,591. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan *dl* dan *du*. Nilai *dl* merupakan nilai *durbin-watson statistic lower*, sedangkan *du* merupakan nilai *durbin-watson statistic upper*. Nilai *dl* dan *du* dapat dilihat dari tabel *durbin-watson* dengan $\alpha=5\%$, n = jumlah data, K = jumlah variabel independen. Maka ditemukan nilai *dl* = 0,3674 dan nilai *du* = 2,2866, $K=3$ dan $n=12$.

Dengan demikian setelah diperhitungkan dan dibandingkan dengan tabel *Durbin-Watson*, bahwa nilai *Durbin-Watson* pada tabel 4.2 sebesar 1,442 berada diantara *dl* dan *4-du*, yakni $0,3674 < 1,442 < 2,2866$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji kemaknaan model tersebut secara simultan dan parsial. Koefisien regresi dilihat dari nilai *unstandardized coefficient*. Berikut ini dapat dilihat hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 20:

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linear

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	3.679	.800		4.599	.002
	DPS	-.156	.077	-.623	2.015	.079
	Laba Bersih	.020	.119	.056	.168	.871
	EPS	.086	.056	.405	1.552	.159

- a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,679 - 0,156 X_1 + 0,020 X_2 + 0,086 X_3 + 3$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta pada angka 3,679 menunjukkan bahwa jika variabel DPS, laba bersih dan EPS tidak mengalami perubahan, maka harga saham memiliki nilai 3,679.
- 2) Variabel DPS mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,156. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan DPS sebesar 1 satuan maka akan menurunkan harga saham sebesar 15,6%.
- 3) Variabel laba bersih mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,020. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan laba bersih sebesar 1 satuan maka akan menaikkan harga saham sebesar 2%.
- 4) Variabel EPS mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,086. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan EPS sebesar 1 satuan maka akan menaikkan harga saham sebesar 8,6%.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji pengaruh variabel DPS, laba bersih dan EPS secara bersama-sama terhadap harga saham dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.091	3	.030	13.211	.043 ^b
Residual	.076	8	.009		
Total	.167	11			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, DPS, Laba Bersih

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Untuk mencari nilai F tabel maka digunakan rumus $(n-k-1)$ atau $12-3-1 = 8$ dengan tingkat signifikan 0,05%. Hasil yang diperoleh yaitu sebesar 4,07. Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh nilai F hitung sebesar 13,211 dengan nilai sig sebesar 0,043. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($13,211 > 4,07$) dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai alfa ($0,043 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya DPS, laba bersih dan EPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara

membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Untuk mencari nilai F tabel maka digunakan rumus $(n-k-1$ atau $12-3-1 = 8)$ dengan tingkat signifikan 0,05%. Hasil yang diperoleh yaitu sebesar 2,306 hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	d		
			Beta		
1 (Constant)	3.679	.800		4.599	.002
DPS	-.156	.077	-.623	-2.015	.079
Laba Bersih	.020	.119	.056	.168	.871
EPS	.086	.056	.405	1.552	.159

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui nilai t hitung dari setiap variabel.

a. Pengaruh *dividen per share* (DPS) Terhadap harga Saham

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai t hitung -2,015 dengan nilai sig sebesar 0,079. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel $(-2,015 > 2,306)$ dan nilai signifikan lebih besar daripada alfa $(0,079 > 0,05)$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya DPS

tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b. Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 0,168 dengan nilai sig sebesar 0,871. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel $(0,168 < 2,306)$ dan nilai signifikan lebih besar daripada alfa $(0,871 > 0,05)$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

c. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap harga Saham

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 1,552 dengan nilai sig sebesar 0,159. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel $(1,552 < 2,306)$ dan nilai signifikan lebih besar daripada alfa $(0,159 > 0,05)$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6

Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.739 ^a	.546	.376	.09742	1.442

a. Predictors: (Constant), EPS, DPS, Laba Bersih

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,546 atau (54,6%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase DPS, laba bersih dan EPS terhadap harga saham sebesar 54,6%. Dengan kata lain variabel harga saham dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel DPS, laba bersih dan EPS sebesar 54,6%, sedangkan sisanya sebesar 45,4% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. DPS, laba bersih dan EPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($13,211 > 4,07$) dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai alfa ($0,043 < 0,05$). DPS, laba bersih dan EPS secara bersama-sama dapat mempengaruhi harga saham sebesar 54,6% sedangkan sisanya sebesar 45,4% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
2. Secara parsial DPS tidak berpengaruh terhadap harga saham, karena nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel ($-2,015$

$>2,306$) dan nilai signifikan lebih besar daripada alfa ($0,079 > 0,05$). Laba bersih tidak berpengaruh terhadap harga saham, karena nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel ($0,168 < 2,306$) dan nilai signifikan lebih besar daripada alfa ($0,871 > 0,05$) dan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham, karena nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel ($1,552 < 2,306$) dan nilai signifikan lebih besar daripada alfa ($0,159 > 0,05$).

SARAN

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan lagi nilai rasio keuangan yang memberikan pengaruh terhadap peningkatan harga saham.
2. Bagi investor, dapat menggunakan variabel DPS, laba bersih dan EPS secara bersama-sama untuk melihat kelayakan investasi dan investor dapat melihat dari variabel lain yang berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.
3. Bagi pengembangan ilmu, penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu manajemen keuangan.
4. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan rasio lain untuk menghitung pengaruhnya terhadap harga saham karena dapat dimungkinkan rasio lain juga mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, 2001, **Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan**, BPFE Yogyakarta
- Algifari, (2000). **Analisis Regresi.Edisi kedua**.BPFE : Yogyakarta
- Ardiyos. (2004). **Kamus Besar Akuntansi**. Citra Harta Prima: Jakarta.
- Brigham dan Weston, (2005), **Manajemen Keuangan**, Edisi Keempat, Buku Pertama, Yogyakarta: BPFE
- Effendi, Usman. (2014). **Asas Manajemen**, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Fahmi, Irham . (2013). **Pengantar Manajemen Keuangan**. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. (2005). **Aplikasi Analisis Metode Penelitian**. Alfabeta: Bandung
- Halim, Abdul. (2004). **Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah**. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, Mahmud M. Dan Abdul Halim. (2013). **Analisa Laporan Keuangan**. Yogyakarta: UUP YKPN.
- Harahap. (2004). **Analisis Kritis Laporan Keuangan**, Rajawali Pers: Jakarta.
- Harmono. (2011). **Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard**. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hery, (2015). **Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Ratio Keuangan**. Edisi Pertama, Jakarta
- Istijanto, (2009). **Metodologi Penelitian Bisnis**. Jakara: PT. Gramedia Pustaka